

# Usaha Kecil dan Menengah di Masa Krisis: Kajian Dampak dan Perilaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Saat Pandemi Covid-19 di Desa Sriharjo Imogiri Bantul

## Small and Medium enterprises at the Time of Crisis: A Study of the Impacts and Behavior Micro, Small and Medium Enterprises during Covid-19 Pandemic in Sriharjo Imogiri Bantul

\*Human Zarodi dan Dina Ruslanjari<sup>2</sup>

Magister Manajemen Bencana

Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

<sup>3</sup>Sri Rum Giyarsih

Fakultas Geografi universitas Gadjah Mada

\*Corresponding author: human.zarodi@mail.ugm.ac.id

**ABSTRACT** The Covid-19 pandemic has impacted the economic sector, which has caused a decline in economic activity in Sriharjo Village, especially for MSMEs. The impact felt in the form of decreased income due to a lack of buyers. This study aims to discuss and analyze the behavior of MSMEs in dealing with the Covid-19 pandemic and examine strategies to change MSMEs behavior. This study is based on focus group discussion (FGD), interviews, and observations on MSMEs in Sriharjo village of Bantul regency in Yogyakarta. Specifically, it analyzes MSME behavior are knowledge, attitudes and actions during the Covid-19 pandemic. The results showed that knowledge, attitudes, and actions influenced the behavior of MSMEs in Sriharjo. In response of the challenging condition during te pandemic, the MSMEs actors were hostile at the beginning in the form of not believing in Covid-19, while at the same time taking a positive attitude in the form of following health protocols. The behavior of MSME actors is reflected in the application of medical protocols and the adaptation of new practices in the establishment. The strategies to cope with the economic impact in Sriharjo Village include creating online platforms, through WhatsApp group and a website named pasardesa.id, for buying and selling activities. This facilitated direct assistance to village funds, cash aids from the Ministry of Social Affairs, and BLT MSMEs. The strategies carried out in overcoming the impact of the Covid-19 pandemic are counseling to MSMEs actors by the Imogiri II Health Center, education and socialization of the Covid-19 vaccination, providing assistance for masks,

**ABSTRAK** Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada sektor perekonomian sehingga menyebabkan menurunnya aktivitas perekonomian di Desa Sriharjo khususnya bagi UMKM. Dampak yang dirasakan berupa menurunnya pendapatan akibat sepi nya pembeli. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan menganalisis perilaku UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19 serta mengkaji strategi perubahan perilaku UMKM. Penelitian ini didasarkan pada focus group Discussion (FGD), wawancara, dan observasi terhadap UMKM di Desa Sriharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta. Secara khusus menganalisis perilaku UMKM berupa pengetahuan, sikap dan tindakan pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan berpengaruh terhadap perilaku UMKM di Sriharjo. Menyikapi kondisi penuh tantangan di masa pandemi ini, para pelaku UMKM menentang keras adanya protokol kesehatan. Perilaku pelaku tercermin dalam penerapan protokol kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru di tempat usaha. Strategi untuk mengatasi dampak ekonomi di Desa Sriharjo antara lain dengan membuat platform online, melalui grup WhatsApp dan website bernama pasardesa.id, untuk kegiatan jual beli. Hal ini difasilitasi berupa bantuan langsung dana desa, bantuan tunai Kementerian Sosial, dan BLT UMKM. Strategi yang dilakukan dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 adalah penyuluhan kepada pelaku UMKM oleh Puskesmas Imogiri II, edukasi dan sosialisasi vaksinasi Covid-19, pemberian bantuan masker, hand sanitizer, tempat cuci tangan portable dan

hand sanitizers, portable handwashing places and hand soap by DIY Industry and Trade Department, as well as supervising places efforts by joint officers of the Sriharjo Village Government.

**KEYWORDS** Attitude; Behavior; Knowledge; Practice; SMEs.

## PENGANTAR

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah virus yang diakibatkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) diberitahukan pertama kali tanggal 31 Desember 2019 di Tiongkok (Burhan, *et al.*, 2020). *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 maret 2019 mengeluarkan pernyataan resmi bahwa Covid-19 merupakan pandemi yang telah menjangkit lebih dari 118 juta korban dari 110 negara serta wilayah lainnya di seluruh dunia, sertamenunjukkan efek dari penyebaran global yang lebih luas. (WHO, 2020). Hal ini menyebabkan tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan, tetapi pandemi Covid-19 juga mengganggu aktivitas ekonomi nasional.

Pandemi Covid-19 berakibat di sektor ekonomi yaitu dari segi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, sektor konsumsi, menyebabkan aktivitas perjalanan serta transportasi akan menurun serta biaya transportasi dan perdagangan akan meningkat dalam situasi pandemi Covid-19. Sementara itu, produktivitas tenaga kerja dari sisi pasokan menjadi terganggu, aktivitas investasi dan pembiayaan menurun, dan rantai pasokan global terganggu. Selain itu, pola konsumsi masyarakat berubah akibat dari Covid-19, dimana masyarakat cenderung tidak melaksanakan perjalanan ataupun pariwisata karena pembatasan pergerakan

sabun tangan. oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, serta pengawasan tempat oleh petugas gabungan Pemerintah Desa Sriharjo.

**KATA KUNCI** Perilaku; Pengetahuan; Sikap; Tindakan; UMKM.

atau mobilisasi. Hal ini menyebabkan kecenderungan secara keseluruhan tingkat konsumsi masyarakat menjadi menurun (Damuri & Hirawan, 2020).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam menghentikan penyebaran virus Covid-19, di antaranya memberi himbauan pada masyarakat untuk menjaga jarak sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), bekerja, belajar serta beribadah dari rumah (BNPB, 2020). Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan pada 31 Maret 2020. Pemerintah Daerah (Pemda) diberikan kebebasan dalam menerapkan PSBB baik untuk satu provinsi atau kabupaten kota tertentu dengan syarat pengusulan oleh gubernur/bupati/walikota kepada Menteri Kesehatan (Komite Penanganan COVID-19 & Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020).

Pemberlakuan PSBB berdampak pada sektor ekonomi di antaranya pemberhentian sementara kegiatan di bidang industri dan perkantoran. Hal ini merupakan pengaruh dari himbauan *social* dan *physical disctancing* yang berdampak di penurunan aktivitas ekonomi (Iskandar, *et al.*, 2020).

Usaha pemerintah untuk menekan dampak pandemi Covid-19 di sektor ekonomi adalah dengan mengeluarkan regulasi terkait

pedoman adaptasi kebiasaan baru (AKB) sebagai acuan untuk pencegahan serta penanganan Covid-19 di lingkungan kerja perkantoran serta industri agar menunjang kelangsungan usaha didasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/328/2020.

Penyusunan adaptasi kebiasaan baru ini diterapkan dalam usaha memulihkan kembali dan mendukung keberlangsungan aktivitas sektor ekonomi yang sempat terhambat akibat pandemi Covid-19, serta mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 (Sembiring & Lim, 2020). Adaptasi kebiasaan baru yang lebih menerapkan perilaku hidup sehat juga bertujuan agar pelaku UMKM tetap dapat beroperasi dan ikut menambah angka penyebaran Covid-19. Pelaku UMKM di masa pandemi Covid-19 wajib membersihkan atau menyemprotkan disinfektan di tempat usaha secara berkala, menyediakan fasilitas cuci tangan, sabun cuci tangan ataupun *hand sanitizer*, menjaga jarak, penggunaan masker bagi karyawan yang bekerja, penggunaan sarung tangan jika usaha terkait makanan, serta mengupayakan transaksi pembayaran tanpa kontak fisik.

Dampak yang dirasakan UMKM pada pandemi Covid-19 ketika adanya pembatasan adalah berupa melumpuhkan keuangan dan operasional UMKM (Omar, *et al.*, 2020). UMKM juga merasa kurang pekerja serta produksi sebab terganggunya rantai suplai yang berakibat di penjualan UMKM (Guo, *et al.*, 2020). Penelitian yang dilaksanakan Sonobe, *et al.*, (2021) memperlihatkan UMKM di negara-negara berkembang Asia mengalami penurunan pendapatan dan penjualan yang signifikan dalam beberapa bulan pertama setelah merebaknya

pandemi Covid-19. UMKM juga mengalami pengurangan produksi yang berimbas pada pengurangan karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap.

Melihat kondisi aktual di lapangan, implikasi dari penyebaran wabah Covid-19 telah meluas di semua wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, tak terkecuali Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan berupa kehilangan pekerjaan sedangkan pelaku UMKM mengalami penurunan penghasilan dikarenakan sepi pembeli. Akan tetapi, Desa Sriharjo berinovasi menciptakan peluang dengan membuat pasar digital dengan memanfaatkan *platform WhatsApp* yang didominasi oleh pedagang UMKM. Selain itu, Pemerintah Desa Sriharjo juga aktif dalam melakukan promosi maupun kampanye untuk mencegah dan melawan Covid-19. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Sriharjo diharapkan dapat menyeimbangkan antara prioritas kesehatan dan ekonomi, sehingga masyarakat dapat melakukan perubahan perilaku yang mendukung pencegahan dan pengendalian Covid-19 sekaligus tetap menjalankan aktivitas ekonomi.

Secara spesifik penelitian ini mempunyai dua tujuan yang pertama membahas dan menganalisis kondisi dan perilaku UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kedua, adalah mengkaji strategi yang digunakan untuk mengubah perilaku pelaku UMKM di Desa Sriharjo untuk melawan pandemi Covid-19 di masa adaptasi kebiasaan baru. Perilaku pelaku UMKM di Desa Sriharjo dilihat dari tiga aspek yaitu pengetahuan (*know*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*).

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku ialah segala bentuk pengalaman, ikatan antara manusia dan lingkungan, yang ditetapkan sebagai bentuk pengetahuan, sikap serta perilaku. Perilaku ialah respon perseorangan pada rangsangan yang datang dari luar atau dari diri sendiri. Pengetahuan dalam Irwan (2017) yakni hasil dari “tahu” yang terjadi jika seseorang telah mempersepsikan objek khusus. Domain sikap ialah reaksi ataupun tanggapan individu pada stimulus ataupun objek yang masih tertutup. Sikap juga merupakan kesiapan ataupun kesediaan dalam bertindak serta pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2003) praktek atau Perilaku ialah gerak dan tingkah laku tubuh setelah menerima rangsangan dan adaptasi pada lingkungan dari dalam dan luar tubuh. Perilaku seseorang dalam merespon stimulus tertentu sangat ditentukan oleh bagaimana stimulus tersebut diyakini dan dirasakan.

Penelitian yang dilaksanakan Zhong, *et al.*, (2020) kepada penduduk di Hubei, China menunjukkan meski kebanyakan masyarakat China melalui status sosial yang relatif tinggi, terkhusus perempuan, mempunyai pengetahuan tentang Covid-19, masyarakat juga mempunyai sikap optimis serta perilaku yang benar pada Covid-19.

Penelitian dari Yanti, *et al.*, (2020) pada masyarakat di Desa Sumerta Kelod, Bali menyatakan sebanyak 70% masyarakat desa mempunyai pengetahuan mengenai pandemi Covid-19 yang baik. Pengetahuan masyarakat yang baik juga dilihat dari kepatuhan dalam mematuhi aturan kesehatan saat pandemi Covid-19. Selain itu jenis kasus Covid-19 berada pada kategori rendah yaitu 85,33%.

UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari tiga peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan, dan sarana pemasukan devisa bagi negara. Pada masa pandemi Covid-19 UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis. Hal ini karena skala UMKM yang dijalankan oleh individu maupun rumah tangga yang merupakan skala terkecil dalam masyarakat yang sangat kompleks. Selain itu UMKM pada saat pandemi Covid-19 cenderung bertahan bahkan kian bertambah.

Subjek pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang secara langsung mengalami dan terdampak pandemi Covid-19. Hal ini secara khusus menyorot UMKM yang merupakan unit terkecil dalam perekonomian di Indonesia. Penentuan jumlah informan penelitian dipilih berdasar sektor UMKM makanan ringan yang merupakan unggulan Desa Sriharjo yang terdiri dari pelaku UMKM rempeyek, UMKM keripik sagu, UMKM keripik tempe dan UMKM wedang uwuh. Selain itu informan penelitian juga terdiri dari orang-orang yang mengetahui kondisi di UMKM ketika pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), *focus group discussion* (FGD) serta studi dokumentasi. FGD dilaksanakan dengan melibatkan informan kunci yakni beberapa orang yang dinilai mengetahui tentang akibat yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 terhadap

UMKM Desa Sriharjo. Informan penelitian FGD dimuat di Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Informan FGD

No	Nama	Instansi/Pekerjaan
1	Informan 1	Perangkat Desa Sriharjo
2	Informan 2	Kepala Dukuh Pelemadu
3	Informan 3	Kader/UMKM Snack
4	Informan 4	UMKM Peyek Kacang
5	Informan 5	UMKM Keripik Sagu
6	Informan 6	Kepala Dukuh Mojohuro
7	Informan 7	Puskesmas Imogiri II
8	Informan 8	Puskesmas Imogiri II
9	Informan 9	Kasi Kesejahteraan
10	Informan10	Karang Taruna

(Sumber: Peneliti, 2021).

Teknik pengambilan data dengan wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan informan penelitian yang merupakan pelaku UMKM yang mengalami akibat pandemi secara langsung. Dampak pandemi Covid-19 yang dialami pelaku UMKM bisa berupa dampak negatif maupun dampak positif. Pengambilan data wawancara dilakukan terpisah dari kegiatan FGD. Informan wawancara mendalam dimuat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. Informan Wawancara

No	Nama	Instansi/Pekerjaan
1	Informan 1	UMKM Keripik Sagu
2	Informan 2	UMKM Wedang Uwuh
3	Informan 3	UMKM Peyek Kacang
4	Informan 4	UMKM Wedang Uwuh
5	Informan 5	UMKM Peyek Kacang

(Sumber: Peneliti, 2021).

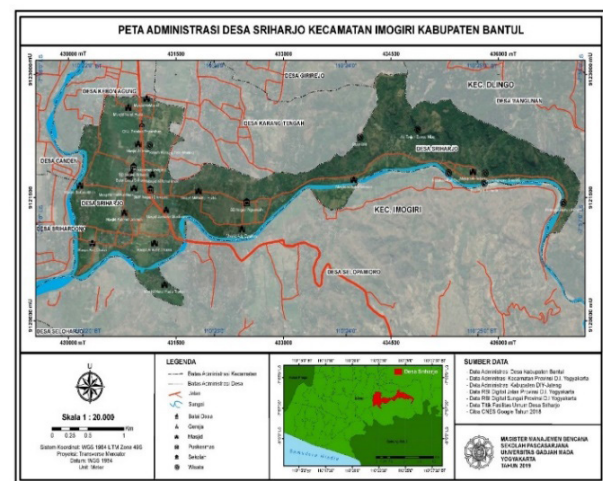
Teknik analisis data pada penelitian ini menerapkan analisis model Miles dan Huberman, dimana data yang dihasilkan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Tahapan dalam analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data setelah peneliti melakukan FGD serta wawancara dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data yang ditampilkan

dalam catatan lapangan. Tahap kedua yakni penyajian data dalam bentuk teks naratif. Tahap ketiga yakni penarikan kesimpulan atau inti sari dari penemuan yang bersifat baru dan belum pernah ada.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Sriharjo adalah salah satu dari delapan desa yang ada di Kecamatan Imogiri. Letak astronomis Desa Sriharjo adalah 110°21'55" - 110°25'49" BT dan 7°56'0" - 7°57'19" LS. Secara geografis wilayah Desa Sriharjo merupakan pertemuan antara Sungai Oya dan Sungai Opak yang menjadi batas alam desa. Sungai yang ada di Desa Sriharjo menjadi sumber utama untuk irigasi pertanian.



Gambar 1. Peta Wilayah Studi

(Sumber: Badan Informasi Geospasial, 2021)

### Kondisi UMKM Saat Pandemi

Penyebaran Covid-19 memengaruhi sektor perdagangan, investasi dan lapangan kerja dan berdampak pada pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Sektor paling terdampak adalah perdagangan, pariwisata, transportasi, pendudukan dan kesehatan (Albulescu, 2020).

Kajian Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif pada perekonomian dalam negeri seperti penurunan daya beli dan konsumsi masyarakat, ancaman sektor perbankan dan keuangan serta eksistensi UMKM (Pakpahan, 2020).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) unggulan di Desa Sriharjo adalah berupa produk makanan ringan. Beberapa produk makanan ringan yang dibuat oleh masyarakat Desa Sriharjo adalah rempeyek atau peyek kacang, keripik tempe, keripik sagu, dan kerupuk.

Berdasarkan hasil penelitian pandemi Covid-19 berdampak terhadap kondisi perekonomian di Desa Sriharjo. Desa Sriharjo memiliki sejumlah UMKM unggulan yaitu sentra industri rempeyek kacang, keripik sagu, dan keripik tempe. Akibat pandemi Covid-19 banyak unit usaha yang tidak mampu bertahan dan tidak sedikit masyarakat kehilangan pekerjaan dan sumber penghasilan. Dampak yang dirasakan para pelaku usaha berupa menurunnya penyerapan produk dan menyebabkan pengurangan produksi terhadap produk unggulan Desa Sriharjo. Selanjutnya pengurangan produksi berdampak kepada penurunan pendapatan, hilangnya sumber pendapatan serta kehilangan pekerjaan. Kondisi ini juga dirasakan oleh UMKM makanan ringan yang merupakan produk unggulan di Desa Sriharjo. Gambaran kondisi UMKM pada saat pandemi Covid-19 peneliti rangkum dalam sub-bab di bawah ini.

### **UMKM Peyek Pelemadu**

Dukuh Pelemadu adalah salah satu dukuh yang dijadikan sentra produksi peyek, karena UMKM peyek menjadi sumber penghasilan utama hampir semua warga di Dukuh Pelemadu. Pemasaran peyek hasil UMKM Dukuh Pelemadu banyak diminati oleh konsumen dari luar kota. Jumlah UMKM Peyek di Pelemadu ketika sebelum pandemi berjumlah 43 UMKM dengan rata-rata jumlah karyawan 10 - 20 orang di setiap UMKM. Ketika pandemi UMKM Peyek yang mampu bertahan hanya sekitar 30 UMKM dengan rata-rata karyawan 5 orang.



**Gambar 2. Industri Rempeyek di Dukuh Pelemadu**

(Sumber: Peneliti, 2021)

### **UMKM Keripik Sagu**

UMKM makanan ringan yang terkenal banyak diminati selain rempeyek kacang adalah keripik tempe sagu. Peminat keripik sagu bukan hanya dari masyarakat lokal, namun juga dari luar kota. UMKM keripik sagu beralamat di Dukuh Mojohuro. Jumlah UMKM sebelum pandemi sebanyak empat UMKM dengan jumlah karyawan rata-rata 10-15 orang di setiap UMKM. Ketika pandemi jumlah UMKM berkurang menjadi dua UMKM dengan jumlah karyawan rata-rata 8 orang.



**Gambar 3. UMKM Keripik Sagu**

(Sumber: Peneliti, 2021)

### UMKM Wedang Uwuh

Industri UMKM Wedang Uwuh banyak ditemukan di Dukuh Sungapan. Pemilik UMKM menjual wedang uwuh yang berisikan rempah-rempah dalam satu kemasan siap seduh. Selain wedang uwuh, pemilik juga menyediakan minuman herbal alami seperti bubuk wedang jahe, kunyit asam dan lain sebagainya. Jumlah UMKM wedang uwuh sebelum pandemi di Dukuh Sungapan berjumlah 10 UMKM dengan rata-rata karyawan sebanyak 10 orang. Ketika pandemi jumlah UMKM wedang uwuh menjadi 9 UMKM dengan jumlah karyawan rata-rata 5 orang.



**Gambar 4. UMKM Wedang Uwuh**

(Sumber: Peneliti, 2021)

## Dampak Pandemi Covid-19 terhadap UMKM Desa Sriharjo

Dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM selama pandemi Covid-19 adalah penurunan pendapatan antara sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Berdasarkan perolehan data penelitian, pendapatan salah satu pelaku UMKM rempeyek dalam satu bulan dapat mengirim dua sampai tiga truk rempeyek dengan nilai omzet satu truk rempeyek kurang lebih 18 – 20 juta. Akan tetapi, selama pandemi pelaku UMKM rempeyek mampu mengirim satu truk saja.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian milik Bahtiar (2021), bahwa hasil survei yang dikajukan kepada 206 pelaku UMKM di Jabodetabek sebesar 82,9% terkena dampak negatif akibat pandemi Covid-19, hanya 5,9% UMKM yang mengalami pertumbuhan positif. Dampak negatif yang paling dirasakan yaitu sebanyak 63,9% UMKM mengalami penurunan omzet dan hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian milik Perdamaian, *et al.*, (2020) yang melakukan observasi dengan hasil observasi yaitu rata-rata UMKM mengalami penurunan omzet pada saat masa Covid-19. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktivitas eksternal, kesulitan sumber bahan baku terkait transportasi, dan penurunan kepercayaan terhadap produk eksternal, terutama produk untuk kebutuhan memasak.

Penurunan omzet pelaku UMKM Desa Sriharjo memiliki dampak turunan berupa kesulitan dalam memasarkan produk. UMKM makanan ringan yang memiliki konsumen dari berbagai daerah di luar Provinsi DIY terganggu pemasaran dan distribusinya

dikarenakan kebijakan pembatasan sosial, pembatasan mobilitas dan karantina wilayah.

Dampak yang dirasakan para pelaku UMKM di Desa Sriharjo berupa menurunnya penyerapan produk dan menyebabkan pengurangan produksi pada produk unggulan Desa Sriharjo. Selanjutnya, pengurangan produksi berdampak kepada penurunan pendapatan antara sebelum dan sesudah pandemi, hilangnya sumber pendapatan serta kehilangan pekerjaan, jam operasional tempat usaha menjadi terbatas karena adanya pembatasan mobilitas, kesulitan dalam memasarkan dan mendistribusikan produk.

Hasil penelitian ini juga sesuai pada Pujowati, *et al.*, (2022) yang menyebutkan kesulitan UMKM dalam melakukan kegiatan ekonomi disebabkan karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berakibat perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian milik Nursaputri (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan *lockdown* atau karantina wilayah yang mencegah pergerakan orang masuk maupun keluar suatu wilayah menyebabkan proses bisnis atau niaga terganggu. Sebagai imbasnya, diperkirakan banyak orang yang tidak dapat memenuhi janjinya dalam hal pendistribusian barang.

Pembatasan sosial yang diterapkan di Desa Sriharjo menyebabkan mobilitas pelaku UMKM menjadi terbatas dan jam operasional usaha menjadi lebih singkat. Pelaku UMKM yang memiliki jam operasional pada sore hingga malam hari lebih memilih untuk berhenti sementara menjalankan usahanya. Alternatif lain yang dilakukan untuk bertahan hidup pelaku usaha adalah dengan membuka

warung jajanan pasar yang buka mulai dari pagi hari hingga siang hari.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Soetjipto (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penurunan omzet dengan pembatasan sosial. Faktor lain yang menyebabkan penurunan omzet adalah jam operasional yang lebih pendek, aturan untuk tidak boleh makan di tempat, pembatasan jarak di tempat umum yang dirasa mengurangi kenyamanan konsumen sehingga konsumen memilih untuk sementara waktu tetap berdiam di rumah.

Hasil penelitian Pakpahan (2020) permasalahan akibat pandemi mengakibatkan 37.000 UMKM terdampak sangat serius dengan adanya pandemi dengan rincian: 56% mengalami penurunan penjualan, 22% mengalami permasalahan pada pembiayaan, 15% mengalami permasalahan distribusi barang dan 4% mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Permasalahan tersebut memiliki kaitan dengan kebijakan PSBB yang diterapkan di beberapa wilayah Indonesia. Peraturan PSBB merujuk pada Permenkes No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB yang meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk yang diduga terinfeksi Covid-19 dan termasuk pembatasan mobilitas orang dan/atau barang untuk suatu provinsi atau kabupaten/kota.

Dari sekian banyak dampak negatif akibat pandemi Covid-19 terdapat dampak positif yang dirasakan oleh beberapa pelaku UMKM Desa Sriharjo. Dampak positif tersebut adalah berupa meningkatnya omzet UMKM wedang uwuh dan minuman herbal. Wedang uwuh dipercaya dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap virus Covid-19.



Peningkatan permintaan wedang uwuh terjadi pada dua bulan awal pandemi Covid-19 dan sempat menyebabkan pelaku UMKM wedang uwuh kehabisan bahan racikan.

Kondisi UMKM unggulan di Desa Sriharjo ketika pandemi Covid-19 sempat mengalami krisis berupa penurunan permintaan akibat pembatasan sosial yang berdampak kepada penurunan produksi UMKM. Kondisi lain yaitu berupa pengurangan jumlah karyawan yang merupakan dampak turunan dari pengurangan produksi UMKM. Akan tetapi, kondisi ini juga melahirkan beberapa inovasi baru dalam perekonomian masyarakat Desa Sriharjo yaitu munculnya UMKM wedang uwuh, pembuatan pasar digital oleh Pemerintah Desa Sriharjo guna tetap menjaga aktivitas ekonomi tetap berjalan, inisiatif pelaku usaha untuk dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19.

### **Perilaku UMKM dalam Menghadapi Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, perilaku UMKM dalam menghadapi pandemi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan.

#### **Pengetahuan (Knowledge)**

Pengetahuan pelaku UMKM mengenai pandemi Covid-19 terlihat dari pemahaman dasar mengenai Covid-19. Pemahaman dasar yang dimiliki pelaku UMKM adalah berupa penyebab penyakit Covid-19 yang disebabkan virus corona, penularan virus berdasar *droplets* atau percikan, kontak fisik dengan seseorang yang positif terinfeksi dan menyentuh barang yang terkontaminasi virus. Pengetahuan para pelaku UMKM mengenai gejala terinfeksi virus Covid-19 ditandai dengan demam tinggi lebih dari

37°C, gangguan pernapasan, batuk dan pilek, sesak napas ringan hingga berat, kehilangan fungsi indera penciuman, dan perasa.

Hasil penelitian ini sesuai artikel milik Conforti, *et al.*, (2020) yang dalam penelitiannya menyebutkan gejala klinis pasien Covid-19 berbagai macam dimulai dengan tanpa gejala (asimtomatik), gejala ringan, pneumonia, pneumonia akut, ARDS, sepsis sampai syok septik. Gejala ringan diartikan dengan pasien yang infeksi saluran pernapasan akut tanpa kepelikan pada demam, melemahan, batuk kering, batuk produktif, anoreksia, panas dalam, pilek, ataupun sakit kepala serta memerlukan tambahan oksigen. Gejala pneumonia berat ditandai oleh gejala seperti demam, frekuensi pernapasan lebih dari 30 kali dalam semenit, sesak napas berat, serta saturasi oksigen 93%.

Berdasarkan hasil penelitian para pelaku UMKM mengemukakan bahwa Covid-19 dapat menginfeksi siapapun dan semua kelompok berisiko tertular virus Covid-19. Akan tetapi, informan penelitian juga mengemukakan bahwa seseorang yang termasuk kelompok rentan adalah para lansia, dengan penyakit bawaan (komorbid). Hal ini disebabkan karena para lansia memiliki sistem kekebalan tubuh yang tidak lagi kuat, terlebih jika lansia dengan penyakit bawaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Liu, *et al.*, (2020), dalam penelitiannya ditemukan bahwa tingkat infeksi virus Covid-19 lebih tinggi pada orang tua dengan kelompok usia 60-69 tahun. Hal ini disebabkan kekebalan sistem imun kelompok lansia mungkin lebih lemah daripada orang dewasa yang lebih muda, membuat kelompok lansia lebih rentan terhadap infeksi virus Covid-19. Risiko

infeksi pada anak-anak cenderung rendah dan tanpa gejala yang pasti.

Temuan penelitian Putri, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kelompok usia > 50 tahun memiliki risiko mortalitas lebih tinggi dibandingkan dengan usia <50 tahun. Hal ini disebabkan karena terdapat hubungan antara usia dengan tingkat imunitas alami individu, dimana individu berusia lanjut lebih cenderung terinfeksi karena menurunnya imunitas. Selain itu individu usia lanjut dengan komorbid telah banyak mengkonsumsi beberapa jenis obat dalam waktu yang sama dan mengakibatkan penurunan fungsi organ.

Informan penelitian menyatakan bahwa untuk mengetahui seseorang positif terinfeksi Covid-19 tidak cukup diketahui dengan munculnya gejala atau tanda-tanda. Akan tetapi, harus dilakukan test cepat (*rapid test*), *rapid test antigen*, dan jika dibutuhkan *swab PCR*.

Hanistongan, *et al.*, (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat tiga macam tes Covid-19 di Indonesia, yaitu *Rapid Test Antigen*, *Rapid Test Antibody* dan *Polymerase Chain Reaction (PCR)*.

Kesimpulan dari hasil analisis pengetahuan (*knowledge*), pelaku UMKM yang merupakan informan penelitian memiliki pengetahuan yang baik terhadap pandemi Covid-19 yaitu dapat mendefinisikan dengan baik pandemi Covid-19, mengetahui cara penularan cara pencegahan, gejala umum, cara mengetahui, dan memastikan terinfeksi Covid-19 serta mendeskripsikan siapa saja kelompok rentan terkena virus Covid-19,

### **Sikap (Attitude)**

Sikap pelaku UMKM terhadap pandemi Covid-19 muncul berbagai macam respon

masyarakat dalam menghadapinya. Pandemi Covid-19 berakibat di sektor ekonomi yang menyebabkan pelaku UMKM di Desa Sriharjo mengalami kesulitan untuk bertahan di tengah pandemi. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM yang merasa sebagai korban pandemi menjadi stres dan mendorong individu percaya dengan teori-teori yang bermunculan mengenai Covid-19. Sikap masyarakat dan pelaku UMKM yang muncul berupa sikap negatif dan positif.

Menurut Myers (2010) sikap dapat berupa evaluasi positif dan negatif terhadap suatu peristiwa, isu, atau situasi yang muncul dalam bentuk keyakinan, perasaan maupun niat. Sikap positif digambarkan dalam bentuk menyenangkan, mengharapkan, mendekati, dan menerima suatu keadaan. Sedangkan sikap negatif digambarkan dalam bentuk penolakan, membenci dan menghindar.

Sikap negatif yang muncul yakni banyaknya masyarakat termasuk pelaku UMKM yang tidak percaya adanya virus Covid-19. Pelaku UMKM menganggap bila Covid-19 merupakan alat yang digunakan untuk kepentingan politik. Informan juga mengatakan penyebab ketidakpercayaan terhadap virus Covid-19, yaitu sulitnya mendapat informasi yang valid mengenai Covid-19, belum adanya himbauan resmi dari pemerintah daerah, sehingga menyebabkan kebingungan di tengah masyarakat.

Hasil perolehan penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian milik Irwan, *et al.*, (2021) yang melakukan penelitian di Desa Dungaliyo, masyarakat bersikap kurang percaya dengan himbauan pemerintah dalam menjalankan 5M. Hal ini dikarenakan bahwa sikap ini muncul dari diri masyarakat, sehingga bersikap acuh dan tidak mematuhi

himbauan protokol kesehatan. Faktor selanjutnya adalah pemikiran masyarakat yang kritis dan situasi pandemi yang sudah berlangsung selama beberapa bulan membuat masyarakat memperdebatkan kebenaran pandemi Covid-19.

Selain sikap penolakan, terdapat sikap positif pelaku UMKM untuk melawan pandemi Covid-19. Sikap positif ini mulai muncul ketika beberapa masyarakat di Desa Sriharjo terinfeksi virus Covid-19 serta di antaranya meninggal dunia, termasuk salah satu tokoh atau orang yang disegani di Desa Sriharjo. Selain itu himbauan dari pemerintah baik pemerintah desa maupun daerah, masyarakat khususnya pelaku UMKM pelan-pelan mulai percaya dan bersikap positif. Salah satunya dengan mulai munculnya sikap keinginan untuk mengetahui penularan virus Covid-19, gejala yang muncul jika terinfeksi, penerapan 3M (menggunakan masker, menjaga jarak sosial, mencuci tangan dengan sabun serta air mengalir), penggunaan *hand sanitizer*, serta menjaga kebersihan diri serta tempat usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh Yanti, *et al.*, (2020) yang menunjukkan sikap cenderung konstan serta menggambarkan sikap dalam implikasi evaluatif dari awal informasi berkaitan pada perilaku. Sikap dipengaruhi dua faktor, (1) orang bisa secara mudah menerima informasi ataupun pengetahuan. (2) individu berpikir bila suatu masalah mampu meningkatkan kecenderungan untuk membentuk sikap.

Kesimpulan dari analisis sikap pelaku UMKM di Desa Sriharjo muncul dua sikap ketika pandemi Covid-19. (1) sikap negatif yang muncul karena ketidakpercayaan terhadap pandemi Covid-19 yang menimbulkan reaksi penolakan terhadap himbauan yang ada. (2),

sikap positif yang muncul karena adanya rasa takut terinfeksi dan keinginan untuk melindungi diri dari virus Covid-19.

### **Praktik/Tindakan (Practice)**

Tindakan yang dilakukan pelaku UMKM ketika pertama kali mengetahui kasus Covid-19 di Indonesia adalah mencari tahu informasi yang valid dan dapat dipercaya, karena pada awal pandemi banyak informasi-informasi yang kurang valid data dan sumbernya. Pelaku UMKM menyatakan tindakannya ini dilakukan karena munculnya kekhawatiran akan tertular virus Covid-19, minimnya sumber data dan informasi yang valid, serta kekuatiran dari dampak ekonomi yang dirasakan.

Hal ini sesuai hasil penelitian milik Juditha (2020) yang menyatakan perilaku responden ketika menerima informasi dengan memastikan informasi tersebut dapat dipercaya atau tidak. Sebanyak 60% tindakan responden jika menerima *hoax* mengenai Covid-19 dengan memeriksa kebenaran berita atau informasi berdasar internet, menanyakan pada sumber-sumber yang bisa dipercaya, mendinginkan saja, langsung menghapusnya, menegur pengirim pesan informasi, serta meneruskan pesan tersebut disertai memberikan penjelasan bila informasi tersebut *hoaks*.

Tindakan atau praktik pelaku UMKM ditunjukkan dengan penerapan 3M. Pelaku UMKM meyakini bila dengan menerapkan 3M akan menurunkan risiko tertular virus Covid-19 serta memutus rantai persebaran virus Covid-19.

Mahmoudi dan Xiong (2022) yang menyatakan bila langkah-langkah menjaga jarak sosial, pembatasan sosial serta kebijakan

penularan virus Covid-19 berperan dalam menutunkan angka infeksi harian Covid-19. Lebih lanjut, penggunaan penutup wajah/masker di tempat umum menyebabkan infeksi harian Covid-19 dan kematian di Distrik Maryland Virginia, Columbia menurun.

Tindakan pelaku UMKM dan karyawan dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 juga didukung oleh tersedianya fasilitas serta sarana yang berkaitan pada kepatuhan protokol kesehatan yang ada di tempat usaha. Pelaku UMKM yang juga sebagai pemilik usaha berusaha menyiapkan fasilitas misal tempat cuci tangan serta sabun cuci tangan, menyediakan disinfektan, menyediakan masker serta *hand sanitizer* serta poster-poster mengenai tindakan pencegahan penyebaran Covid-19.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nuriati, *et al.*, (2021) yang menyatakan adanya kaitan antara ketersediaan fasilitas yang memenuhi pada kepatuhan pegawai untuk melaksanakan aturan kesehatan kerja. Penerapan protokol kesehatan oleh karyawan didukung oleh tersedianya Fasilitas cuci tangan, sabun dan air bersih, kehadiran petugas yang membersihkan area kerja secara berkala, dan update informasi yang terpampang di area kerja.

Tindakan atau praktik lain yang diterapkan yaitu dengan membersihkan tempat usaha secara berkala. Jika sebelum pandemi membersihkan tempat usaha dilakukan dua atau tiga kali seminggu, namun sejak adanya pandemi setiap hari setelah selesai kegiatan peralatan dan tempat usaha dibersihkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pedoman WHO (2021) mengenai intervensi di tempat saat pencegahan penyebaran Covid-19 di

tempat kerja. Pengurangan risiko penyebaran Covid-19 di tempat kerja diterapkan dengan berbagai cara seperti membersihkan dengan disinfektan tempat kerja secara teratur. Pembersihan serta disinfeksi dilakukan pada permukaan benda yang sering disentuh. Area atau benda yang berpotensi sering disentuh harus dibersihkan dengan menggunakan air bersih atau sabun terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan disinfektan.

Tindakan lain pelaku UMKM adalah dengan melakukan pengaturan dan pembagian jam kerja untuk mengurangi kapasitas karyawan di tempat usaha. Pengaturan jam kerja dilakukan dengan mengubah dan mengurangi jam kerja tempat usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pedoman WHO (2021) mengenai pencegahan serta mitigasi Covid-19 di lingkungan kerja bila pembagian *shift* kerja dilakukan untuk mengurangi kepadatan tempat kerja. Menjaga jarak fisik dan adaptasi kebiasaan baru menjadi syarat untuk membuka kembali tempat kerja setelah penutupan sementara.

Kesimpulan dari analisis tindakan yaitu pelaku UMKM mencari tahu informasi perkembangan Covid-19 dari sumber terpervaya, menerapkan protokol kesehatan, menerapkan adaptasi kebiasaan baru, menjaga jarak sosial (*social distancing*) di tempat usaha, menyediakan tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan atau *hand sanitizer*, mengedukasi karyawan untuk menerapkan protokol kesehatan.

## **Strategi Menghadapi Pandemi Covid-19**

### **Strategi Mengatasi Dampak Ekonomi**

Upaya untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 pada UMKM di Desa Sriharjo juga mendapatkan perhatian khusus dari

pemerintah desa serta pemerintah daerah setempat. Hasil penelitian memperlihatkan bila strategi yang diterapkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan UMKM, membantu UMKM bertahan di tengah pandemi serta memutus rantai persebaran pandemi Covid-19.

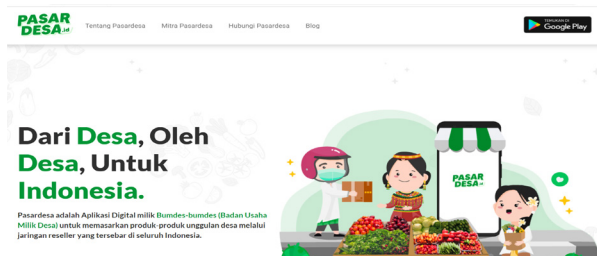
Beberapa strategi yang diterapkan oleh pelaku UMKM saat menghadapi pandemi Covid-19 yaitu dengan membuat *WhatsApp Group* yang anggotanya berisi para pelaku UMKM dan pembeli.



**Gambar 5. Grup Jual Beli Desa Sriharjo**

(Sumber: Wijana & Maulina, 2020)

Strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Sriharjo yakni dengan membuat *platform* berupa *website* *pasardesa.id* untuk mewadahi para penjual atau pelaku UMKM untuk tetap dapat berkegiatan jual beli.



**Gambar 6. Tampilan Website pasardesa.id**

(Sumber: [www.pasardesa.id](http://www.pasardesa.id))

Strategi lain yang dilakukan adalah memberikan BLT DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) yang pemerintah desa

saluran langsung dari rekening Bank BNI, BST (Bantuan Sosial Tunai) yang disalurkan Kementerian Sosial berdasar Kantor Pos, serta Pada sektor UMKM terdapat BLT UMKM dengan nominal sebesar Rp 2.400.000,- pada setiap UMKM yang memiliki ijin usaha.

### Strategi Mengubah Perilaku UMKM

Perilaku pelaku UMKM di Desa Sriharjo menunjukkan para pelaku UMKM patuh terhadap penerapan adaptasi kebiasaan baru dan penerapan protokol kesehatan di tempat usaha. Hal ini dilihat dari beberapa UMKM yang sudah mulai beroperasi dengan menerapkan protokol kesehatan. Kepatuhan pelaku UMKM ini masih perlu dijaga dan ditingkatkan untuk mempercepat pemulihan UMKM di Desa Sriharjo. Strategi yang telah dilakukan dalam meningkatkan perilaku patuh pelaku UMKM berupa melakukan penyuluhan oleh petugas Puskesmas Imogiri II, vaksinasi Covid-19 bagi seluruh masyarakat Desa Sriharjo, pemberian bantuan berupa *hand sanitizer*, masker, tempat cuci tangan beserta sabun cuci tangan, serta pengawasan tempat usaha UMKM oleh dinas-dinas terkait.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perilaku pelaku UMKM di Desa Sriharjo dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan. Pelaku UMKM memiliki pengetahuan mengenai pandemi Covid-19. Sikap pelaku UMKM terbagi menjadi sikap negatif dan sikap positif. Sikap negatif pelaku UMKM pada awal pandemi tidak percaya adanya virus Covid-19 karena pada awal pandemi masyarakat masih sulit mendapatkan informasi yang valid dan resmi dari pemerintah. Sikap positif

berupa kesadaran pada penerapan protokol kesehatan serta adaptasi kebiasaan baru setelah adanya himbauan dari pemerintah daerah dan beberapa masyarakat di Desa Sriharjo terinfeksi virus Covid-19 sehingga menimbulkan rasa khawatir. Tindakan pelaku UMKM ditunjukkan dari penerapan protokol kesehatan serta adaptasi kebiasaan baru di tempat usaha.

Strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Sriharjo terbagi menjadi dua tujuan utama, yaitu untuk mengatasi dampak ekonomi dan untuk mengatasi dampak kesehatan akibat pandemi Covid-19. Strategi untuk mengatasi dampak ekonomi dengan pembuatan *WhatsApp Group* untuk aktivitas jual beli Desa Sriharjo, pembuatan *website* *pasardesa.id*, pemberian bantuan BLT DD, BST Kemensos, dan BLT UMKM. Strategi yang telah dilakukan untuk mengatasi dampak kesehatan dan meningkatkan kepatuhan pelaku UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19 yaitu penyuluhan dari Puskesmas Imogiri II kepada pelaku UMKM, melalui bantuan masker, *hand sanitizer*, tempat serta sabun cuci tangan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, edukasi dan sosialisasi vaksinasi Covid-19, serta pengawasan tempat usaha oleh petugas gabungan Pemerintah Desa Sriharjo.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari tesis yang ditulis oleh penulis pertama melalui bimbingan penulis kedua dan ketiga. Keberhasilan penulis untuk menyelesaikan artikel ini tidak luput dari bantuan banyak pihak. Ucapan terimakasih penulis haturkan untuk para informan penelitian yang telah bersedia berpartisipasi

dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan, saudara, sahabat, serta seluruh civitas akademika Magister Manajemen Bencana, Universitas Gadjah Mada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albulescu, C. T. (2020). Coronavirus and Financial Volatility: 40 days of fasting and fear. Available at [10.2139/ssrn.3550630](https://doi.org/10.2139/ssrn.3550630).
- Badan Informasi Geospasial. (2021). Geospasial untuk Negeri. Retrieved on 11 Oktober 2021, from <https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web>
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Info Singkat*, 13(10), pp 19-21.
- BNPB. 2020. Doni Monardo: Perubahan Perilaku Adalah Cara Memutus Rantai Penularan COVID-19. <https://bnpb.go.id/berita/> [diakses tanggal 16 Desember 2020].
- Burhan, E., Isbaniah, F., Susanto, A. D., Aditama, T. Y., Sartono, T. R., Sugiri, Y. J., . . . Agustin, H. (2020). *Pneumonia Covid-19*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Conforti, C., Cannavo, S. P., Jafferany, M., Dianzani, C., Meo, N. D., Lotti, T., Zalaudek, I., and Giuffrida, R. (2020). Coronavirus Disease 2019: Facts and Controversies. *Dermatologic Therapy*. 33(4).
- Damuri dan Hirawan. (2020). Mengukur Dampak Covid-19 pada Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Indonesia 2020. *CSIS Commentaries DMRU-015*. 26 Maret 2020.
- Guo, H., Yang, Z., Huang, R., and Guo, A. (2020). The Digitalization and Public Crisis Responses of Small and Medium Enterprises: Implications from a COVID-19 Survey. *Frontiers of Business Research in China*, 14(1), 1-25.
- Hanistongan, S., Danial., dan Anom, S. (2021). Tanggung Jawab Negara Terhadap

- Pemenuhan Hak Atas Kesehatan Masyarakat Indonesia dalam Pelaksanaan Tes Covid-19 Ditinjau dari International Covenant On Economic, Social, and Cultural Rights. *Jurnal Yustisia Tirtayasa*. 1(1). 118-127.
- Irwan (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Irwan., Mopangga, A., dan Mokodompis, Y. (2021). Pengaruh Kepercayaan dan Sikap Terhadap Perilaku 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas) Selama Pandemi Covid-19. *Journal Health and Science: Gorontalo Journal Health & Science Community*. 5(2). 302-312.
- Iskandar, A., Possumah, B. T., dan Aqbar, K., (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(7), pp 625-638.
- Juditha, Christiany. (2020). Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19. *Jurnal Pekommas*. 5(2). 105-106.
- Komite Penanganan COVID-19 & Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020). *Pengendalian Informasi di Level RT/RW dan Desa Menjadi Kunci Pencegahan COVID-19*. Diakses tanggal 16 Desember 2021. Dapat diakses di <https://www.covid19.go.id/>
- Liu, T., Liang, W., Zhong, h., He, J., Chen, Z., He, G., Tie, S., Chen, S., Wang, P., Li, J., Lan, Y., Cheng, M., Huang, J., Nio, J., Xia, L., Xiao, J., Hu, J., Lin, L., Huang, Q., Rong, Z., Deng, A., Zeng, W., Li, J., Li, X., Tan, X., Kang, M., Guo, L., Gong, D., Chen, A., Dong, M., and Ma, W. (2020). Risk Factors associated with Covid-19 Infection: a restrospective cohort study based on contacts tracing. *Emerging Microbes & Infection*. 9(1). doi.org/10.1080/22221751.2020.1787799.
- Mahmoudi, J., and Xiong, C. (2022). How Social Distancing, Mobility, and Preventive Policies Affect Covid-19 Outcomes: Big-data Driven Evidence from the District of Columbia-Maryland-Virginia (DMV) Megaregion. *Plos One*. 17(02). 1-21.
- Myers, David G. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip dan Dasar-Dasar*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., dan Sangadji, N. W. (2021). Persepsi Karyawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Penanganan Covid-19 di Tempat Kerja Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9(4). 566-575.
- Nursaputri, S. A. (2021). Penundaan Pelaksanaan Kewajiban dalam Perjanjian Pengangkutan Barang Akibat Pandemi Covid-19. *Jurist-Diction*. 4(3). 1151-1166.
- Omar, A. R. C., Ishak, S., and Jusoh, M. A. (2020). The Impact of Covid-19 Movement Control Order on SMEs' Businesses and Survival Strategies. *Geografia-Malaysian Journal of Society and Space*. 16(2). 90-103.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. FISIPOL Universitas Katolik Parahyangan.
- Pasar Desa. (2020). Dari Desa, Oleh Desa, Untuk Indonesia. Retrieved on 15 October 2021, from <https://pasardesa.id/>.
- Perdamaian, P. D. J., Puspita, A., dan Frida, N. (2020). Analisis Strategi Mempertahankan dan Mengembangkan Bisnis di Tengah Pandemi Covid-19 Serta Mengetahui Dampak Perkembangan dan Pertumbuhan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Aktiva*. 2(3). 129-139.
- Pujowati, Y., Hasibuan, P. A. S., dan Budiono, S. T. (2022). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pamator*. 15(1). 100-112.
- Putri, N, A., Putra, A. E., dan Mariko, R. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Gejala Dengan Kejadian Covid-19 di Sumatera

- Barat. *Majalah Kedokteran Andalas (MKA)*. 44(2). 104-111.
- Sembiring, E. B., dan Lim, P. (2020). Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru di Lingkungan Kampus (Studi Kasus: Motion Graphic Penggunaan Lift). *Jurnal of Digital Education, Communication, and Arts*. 3(2). 61-76.
- Soetjipto, Noer. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: K-Media.
- Sonobe, T., Takeda, A., Yoshida, S., and Truing, H. T. (2021). The Impacts of The Covid-19 Pandemic on Micro Small and Medium Enterprises in Asia and Their Digitalization Responses. *Japan: Asian Development Bank Institute*.
- Wijana, E. P. dan Maulina, M. R. (2020). *Bantu Roda Ekonomi Masyarakat, Pemdes Sriharjo Buat Pasar Digital*. Diakses tanggal 12 Mei 2021. Dapat diakses di <https://jogja.suara.com/>
- World Health Organization. (2020). *Information dissemination during a global pandemic: Experiences from WHO*. Diakses pada 18 Desember 2020. Dapat diakses di [http://xtranet.who.int/kobe\\_centre/en/news/UNU](http://xtranet.who.int/kobe_centre/en/news/UNU).
- World Health Organization. (2021). *Preventing and Mitigation Covid-19 at Work: Policy Brief*. Diakses tanggal 15 Juni 2022. Dapat diakses di <https://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/1347444/retrieve>.
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G., Arina, Y. M., Martani, N. S., dan Nawan. (2020). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Kebijakan Jaga Jarak sebagai Cara Pencegahan Penularan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), pp. 4-14.
- Yanti, N. P., Nugraha, I. M., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P., dan Diantari, N. P. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3). Pp 485-490.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., G, L. X., Li, W. T., dan Li, Y. (2020). Knowledge, Attitudes, and Practices Towards COVID-19 among Chinese Resident during the Rapid Rise Period of The COVID-19 Outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), pp. 1745-1752.